

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seluruh aktivitas manusia pasti memiliki beban kerja baik ringan, sedang, maupun berat. Arasyandi dan Bakhtiar (2016) mengatakan bahwa beban kerja merupakan usaha yang harus dikeluarkan seseorang untuk memenuhi tujuan dari pekerjaan tersebut, beban kerja juga didefinisikan sebagai kapasitas terbatas seseorang pekerja dalam menjalankan tugasnya. Pada dasarnya setiap manusia memiliki kapasitas beban kerja yang berbeda sehingga bukan tidak mungkin beban kerja yang dirasakan satu pekerja dengan pekerja lain berbeda karena tentunya banyak faktor yang mempengaruhi perbedaaan kapasitas beban kerja masing-masing orang. Faktor – faktor yang menyebabkan perbedaaan kapasitas dari setiap pekerja antara lain tergantung dari tingkat keterampilan, kondisi jasmani, keadaan gizi, jenis kelamin, usia, ukuran tubuh, dan lama bekerja (Okitasari, 2016).

Selain faktor-faktor individu terdapat pula faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja berdasarkan lingkungan kerja. Faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja meliputi stress kerja (23,5%), motivasi kerja (25,5%), status gizi (25,5%), dan beban kerja (25,5%) (Reniati, 2016).

Dalam bekerja seseorang memperoleh beban kerja fisik dan mental yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung pada produktivitas kerja dimana semakin berat beban kerja maka akan menurunkan produktivitas pekerja. Beban kerja fisik dapat diukur menggunakan alat medis sehingga cenderung mudah dilihat seberapa berat dan besar tingkat kelelahan akibat pekerja tersebut dan bahkan dapat dilihat secara kasat mata meskipun tidak menggunakan alat medis. Hal ini berbeda dengan beban kerja mental yang mana pada beban kerja mental energi yang dikeluarkan relatif lebih sedikit dibanding dengan beban kerja fisik. Namun secara peran dan tanggung jawab beban kerja mental jelas dan pasti lebih berat dibandingkan dengan beban kerja fisik. Hal ini karena beban kerja mental yang berat akan berdampak pada *stress* kerja. Oleh karena itu, agar pekerja dapat

bekerja dan menghasilkan suatu *output* yang optimal maka akan penting untuk diperhatikan berbagai aspek dari manusia dan pekerjaan yang mereka lakukan (Okitasari, 2016).

Pasar Giwangan merupakan salah satu pasar induk buah dan sayur di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pasar yang merupakan pasar induk buah dan sayur ini terletak di Jalan Imogori Nomor 212, Kota Yogyakarta. Pasar ini memiliki luas tanah 24.594 m² dan luas bangunan 18.984 m² dimanfaatkan oleh 981 orang pedagang sayur dan buah yang semula berasal dari 3 pasar tradisional, yaitu : Pasar Sri Wedani, *Shopping Center*, dan Jalan Pabringan. Pasar ini terdapat satu hanggar yang merupakan tempat proses bongkar muat buah dan sayur dari dan dalam kendaraan pengangkut barang seperti pick up (L300), truk diesel, dan sebagainya.

Pada awal perencanaan fungsi hanggar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan *layout* yang ditata oleh Pemkot, akan tetapi seiring berjalannya waktu kondisi pasar semakin padat dan tidak beraturan. Hal ini terjadi karena pedagang berdagang di lahan parkir, tempat bongkar muat barang, dan jalan yang seharusnya untuk kendaraan melintas dan banyak kendaraan yang parkir di tempat yang tidak seharusnya, hal ini terjadi karena lahan parkir mereka sudah ditempati para pedagang.



Gambar 1.1 Kondisi Pasar Giwangan Yogyakarta

Kondisi disekitar pasar giwangan saat ini menjadi padat dan tidak beraturan sehingga akan sulit untuk kendaraan untuk keluar maupun masuk. Hal tersebut membuat para pelaku pasar merasa tertekan, khususnya supir truk buah. Supir truk bertanggung jawab untuk mengantarkan buah hingga ke tangan konsumen (pedagang). Ada beberapa konsumen yang meminta untuk mengantarkan barangnya tepat waktu, dan juga meminta untuk dapat menjaga kualitas dari barang yang dipesan. Beberapa kali supir truk mendapat komplain dari konsumennya

(pedagang) terkait ketidak tepatan waktu dalam mengantarkan barang dan kualitas barang menurun. Supir menyatakan sebagian besar hal itu terjadi disebabkan oleh kondisi pasar yang kurang baik sehingga tidak memungkinkan supir yang tiba di pasar Giwangan dapat langsung melakukan proses bongkar muat. Ada beberapa tempat yang seharusnya diperuntukkan untuk melakukan bongkar muat barang akan tetapi sudah di tempati oleh pedagang baik yang berjualan menggunakan kendaraannya seperti tosa, atau membuka lapaknya sehingga berkurangnya tempat untuk melakukan bongkar muat bagi supir truk menjadi terbatas. Akibat yang ditimbulkan dari hal ini adalah supir terpaksa harus menunggu hingga 1-5 jam di area pasar Giwangan untuk melakukan bongkar muat barang. Hal-hal tersebut di duga menambah beban kerja mental dari supir truk. Sedangkan, seorang pekerja tentunya mempunyai perbedaan kapasitas dalam menerima beban kerja.

Salah satu faktor perbedaan kapasitas dari pekerja adalah usia. Usia dari supir truk yang melakukan proses bongkar muat di pasar Giwangan pun beragam mulai dari 22-60 tahun. Menurut Hurlock (1980) usia masa dewasa terbagi atas tiga yaitu awal dewasa adalah 18-40 tahun, dewasa madya adalah 4-60 tahun dan dewasa lanjut > 60 tahun. Setiap kelompok umur memiliki kapasitasnya masing-masing dalam ketika menerima beban kerja, sehingga perlu dilihat arah hubungan antara usia dengan skor beban kerja mental.

Maka dalam menyelesaikan permasalahan tersebut perlu dilakukan pengukuran beban kerja mental pada supir truk pengangkut buah di pasar Giwangan. Pengukuran beban kerja mental dapat dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya ialah dengan metode *National Administration Task Load Index* (NASA-TLX) dikembangkan oleh Sandra G. Hart dari NASA-Ames Research Center dan Lowel E. Staveland dari San Jose State University pada tahun 1981. Metode ini berupa kuesioner yang dikembangkan berdasarkan munculnya kebutuhan pengukuran subjektif yang lebih mudah namun lebih sensitif pada pengukuran beban kerja. (Hancock dan Meshkati, 1988). Metode ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan pengukuran subjektif yang terdiri dari skala sembilan faktor (kesulitan tugas, tekanan waktu, jenis aktivitas, usaha fisik, usaha mental, performansi, frustasi, stress, dan kelelahan). Sembilan faktor tersebut

disederhanakan menjadi enam, yaitu *Mental Demand* (MD), *Physical Demand* (PD), *Temporal Demand* (TD), *Performance* (P), *Effort* (EF), dan *Frustration Level* (FR) (Hidayat, 2013).

Dengan mengetahui tingkat beban kerja mental supir truk buah, hasil tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan selanjutnya, apakah diperlukan penataan ulang akses jalan di hanggar pasar Giwangan dan strategi dalam melaksanakan pekerja bagi supir, sehingga skor beban kerja mental supir dapat dikurangi. Melalui pengukuran juga dapat diketahui indikator yang mendominasi besarnya beban kerja mental supir. Sehingga dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak pengelola pasar untuk melakukan perbaikan aksesibilitas untuk mengurangi beban kerja mental supir truk buah di pasar Giwangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan karena banyak truk buah yang menunggu akibat dari kondisi pasar yang tidak memungkinkan untuk supir melanjutkan pekerjaan berikutnya yaitu bongkar muat barang di hanggar pasar sehingga diduga dapat menambah beban kerja mental dalam melakukan pekerjaannya. Maka dari itu untuk membuktikan hal tersebut perlu dilakukan pengukuran beban kerja mental, dengan rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana beban kerja mental yang diterima oleh supir truk buah di pasar Giwangan?
2. Apakah ada perbedaan skor beban kerja mental yang diterima oleh supir berdasarkan kelompok usia awal dewasa dan dewasa madya?
3. Bagaimana hubungan antara nilai beban kerja mental yang diperoleh dengan usia dari supir truk?

1.3 Asumsi dan Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak melebar dari inti persoalan, maka diterapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Keadaan pasar diasumsikan dalam kondisi normal (bukan menjelang hari besar & musim buah).
2. Responden dalam penelitian ini berfokus pada supir truk pengangkut buah yang berasal dari luar kota Yogyakarta.
3. Aspek-aspek yang dianalisis dalam penelitian ini hanya meliputi beban kerja mental pada supir truk
4. Kegiatan bongkar muat batasi hanya pada area sekitar hanggar Pasar Giwangan Yogyakarta.
5. Kondisi perjalanan supir truk dari kota/tempat pengambilan barang diabaikan dalam penelitian ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui beban kerja mental yang diterima oleh supir truk buah.
2. Mengetahui perbedaan beban kerja mental yang diterima oleh supir truk buah berdasarkan kelompok usia.
3. Mengetahui arah hubungan antara usia dengan nilai beban kerja mental yang diterima oleh supir truk buah.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk Pemkot D.I Yogyakarta untuk melakukan perbaikan pada akses jalan dan fasilitas Pasar Giwangan Yogyakarta.
2. Mengurangi beban kerja mental supir truk buah di area pasar Giwangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis membuat sistematika penulisan tugas akhir ini dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam pembacaan dan memahami isi tugas akhir ini disajikan dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori – teori yang akan digunakan untuk membantu dalam membahas isi dari tugas akhir dan diharapkan penulis tidak menyimpang dari apa yang telah dibahas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini mengemukakan langkah – langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian meliputi tahapan – tahapan penelitian dan penjelasan tiap – tiap tahap secara ringkas yang disertai dengan diagram alir.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi tentang data – data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan data akan diolah berdasarkan metode yang telah ditentukan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan/ulasan/pendapat penulis terhadap bidang/topik yang diamati

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang rangkuman atau ringkasan dari hasil pengolahan data serta sasaran – sasaran yang dapat berguna bagi supir truk pengangkut buah dan sayur dan pasar giawangan berupa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.